

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dunia telah membawa dampak berupa perubahan Peradaban dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Dan pada era globalisasi sekarang ini juga menunjukkan perubahan yang sangat cepat dari peradaban masyarakat industri menuju masyarakat informasi.

Dalam rangka menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pembangunan bangsa Indonesia dewasa ini lebih dikonsentrasikan pada pengembangan dan pendayagunaan sumber daya manusia. Seiring dengan program pengembangan dan perdayagunaan sumber daya manusia tersebut, pemerintah juga memberikan jaminan kesejahteraan, kesehatan dan keselamatan kerja melalui berbagai bentuk peraturan dan perundang-undangan di bidang ketenaga kerjaan.

Kesehatan dan keselamatan kerja dirasakan begitu penting diterapkan di segala bidang sektor industri baik formal dan informal, karena kemajuan teknologi yang pesat di industri selain memberikan hal yang positif seperti perluasan produksi dan pengurangan beban kerja pada pekerja, juga dapat menimbulkan efek negatif berupa kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Salah satu aspek dari keselamatan dan kesehatan kerja industri adalah ergonomi. Ergonomi adalah ilmu, seni dan penerapan teknologi untuk menyasikan atau menyeimbangkan antara segala fasilitas yang

digunakan baik dalam beraktifitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan mnusi baik fisik maupun mental sebagai kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik.¹Dari observasi menunjukkan bahwa setiap aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan, apabila tidak dilakukan secara tidak ergonomis akan mengakibatkan ketidak nyamanan, biaya tinggi, kecelakaan dan penyakit akibat kerja meningkat, performansi menurun yang berakibat kepada penurunan efisiensi dan daya kerja.

Studi tentang Musculoskeletal disorders (MSDs) pada berbagai jenis industri telah banyak dilakukan dan hasil studi menunjukkan bahwa bagian otot yang sering dikeluhkan adalah otot rangka yang meliputi otot leher, bahu, lengan, tangan, jari, punggung, pinggang dan otot-otot bagian bawah. Di antara keluhan sistem muskuloskeletal tersebut, yang banyak dialami oleh pekerja adalah otot bagian pinggang (low back pain). Keluhan otot skeletal pada umumnya terjadi karena kontraksi otot yang berlebihan akibat pemberian beban kerja yang terlalu berat dengan durasi pembebanan yang lama.

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa 2%-5% dari karyawan di negara industri tiap tahun mengalami Nyeri Punggung Bawah (NPB), dan 15% dari absenteisme di industri baja serta industri perdagangan disebabkan karena NPB.

¹Tarwaka.PGDip.Sc.,M.Erg,Ergonomi Industri ,Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi Dan Aplikasi Di Tempat Kerja,Surakarta ,2010,hlm: 2

Data statistik Amerika Serikat memperlihatkan angka kejadian sebesar 15%-20% per tahun. Sebanyak 90% kasus nyeri punggung bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja.

Nyeri pinggang menyebabkan lebih banyak waktu hilang dari pada pemogokan kerja sebanyak 20 juta hari kerja karenanya (Muheri, 2010).

Nyeri pinggang adalah masalah yang banyak dihadapi oleh banyak negara dan menimbulkan banyak kerugian. Dilihat dari data yang dikumpulkan dari penelitian Pusat Riset dan Pengembangan Pusat Ekologi Kesehatan, Departemen Kesehatan yang melibatkan 800 orang dari 8 sektor informal di Indonesia menunjukkan keluhan nyeri pinggang bawah dialami oleh 31,6% petani kelapa sawit di Riau, 21% perajin wayang kulit di Yogyakarta, 18% perajin onix di Jawa Barat, 16% penambang emas di Kalimantan Barat, 14,9% perajin sepatu di Bogor dan 8% perajin kuningan di Jawa Tengah. Selain itu, perajin batu bata di Lampung dan nelayan di DKI Jakarta menderita keluhan nyeri pinggang masing-masing 76,7% dan 41,6% (Heriyanto, 2004).

Lebih seperempat dari total kecelakaan kerja terjadi berkaitan dengan pekerjaan manual handling (Health Safety Executive, 2003), terutama aktivitas angkat dan angkut. Meskipun kecelakaan kerja yang bersifat fatal akibat pekerjaan manual handling jarang terjadi, tetapi banyak sekali cedera yang terjadi terutama pada bagian otot pinggang dan punggung

disebabkan karena aplikasi pekerjaan yang tidak benar atau pengerahan tenaga untuk periode yang lama.²

Pemindahan bahan secara manual apabila tidak dilakukan secara ergonomis akan menimbulkan kecelakaan dalam industri. Kecelakaan industri yang disebut sebagai *over exertion-lifting and carrying* yaitu kerusakan jaringan tubuh yang diakibatkan oleh beban angkat yang berlebihan. Data yang mengenai insiden tersebut telah mencapai nilai rata-rata 18% dari seluruh kecelakaan selama tahun 2008-2011 menurut data statistik tentang kompensasi para pekerja di negara bagian New South Wales, Australia. Dari data kecelakaan ini 93% diantaranya diakibatkan oleh strain (rasa nyeri pada otot) sedangkan 5% lainnya pada hernia. Dari data tentang strain 61% diantaranya berada pada bagian punggung.³

Pekerjan angkat dan angkut merupakan salah satu contoh dari sekian banyak kondisi kerja yang masih perlu mendapatkan perhatian. Seperti diketahui bahwa jenis pekerjaan angkat dan angkut merupakan salah satu aktivitas tertua dari kegiatan manusia sehari-hari. Pekerjaan manual handling dan lifting merupakan penyebab utama terjadinya cedera tulang belakang (back pain).

²Tarwaka.PGDip.Sc.,M.Erg, Op. Cit .hlm:148

³Eko Nurmianto,ergonomi konsep dasar dan aplikasi.Guna widia,Pt,Jakarta,2010,hal:147

Disamping itu, sekitar 25% kecelakaan kerja yang terjadi akibat pekerjaan material manual handling (Pulat, 2006 dan Helander, 2009). Sebelumnya dilaporkan bahwa sekitar 74% cedera tulang belakang disebabkan oleh karna aktifitas mengangkat (Grandjean, 2005).

Nyeri pinggang adalah perasaan nyeri di daerah *lumbosakral* dan *sakroiliakal*. Nyeri pinggang ini disertai penjalaran ke tungkai sampai kaki. Mobilitas punggung bawah sangat tinggi, disamping itu juga menyangga beban tubuh dan sekaligus sangat berdekatan dengan jaringan lain adalah traktus digestivus dan traktus urinarius. Kedua jaringan ini apabila mengalami perubahan patologi tertentu dapat menimbulkan nyeri yang dirasakan di daerah pinggang.⁴

Berjualan jamu secara tradisonal sampai saat ini, terutama di Kalimantan Barat (Kota Singkawang) masih banyak dilakukan, dengan cara menggendong bakul jamu yang dibantu dengan kain sebagai pengikat bakul jamu tersebut yang pada umumnya dilakukan oleh wanita.

⁴Harsono, Soeharso, Kapita Selekt Neurologi. Edisi Kedua, Gajah Mada University Press, 2006 hal:265

Aktivitas utama pada tukang jamu adalah mengangkat dan mengangkut bakul jamu yang berisi botol-botol yang didalamnya terdapat berbagai macam jenis jamu. Berjualan jamu gendong dengan mengangkat bakul secara tidak ergonomis membungkuk dan menutar dapat menimbulkan rasa sakit pada bagian bawah terutama pinggang, salah satunya keluhan yang sering diutarakan oleh para penjual jamu gendong yang biasa berjualan yaitu nyeri pinggang.

Mengingat tingginya resiko cedera, khususnya tulang belakang pada aktivitas mengangkat, maka kondisi tersebut perlu mendapat perhatian tersendiri. Untuk mengetahui hubungan cara mungangkat bakul jamu dengan keluhan ngeri pinggang pada penjual jamu gendong, maka penelitian ini perlu dilakukan dalam upaya mencari alternatif pemecahan masalah, sehingga penjual jamu gendong dapat bekerja secara nyaman, aman, sehat, efisien dan produktif.

1.2. Identifikasi Masalah

Ada banyak faktor dari aspek ergonomi yang dapat mengakibatkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Salah satu dampak yang timbul adalah nyeri pinggang yang disebabkan oleh beberapa hal, misalnya: disebabkan karena peregangan otot, spasme otot, osteotritis, sciatica, hernia bantalan, fibromyalgia, dan ginjal yang kesemuanya itu akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nyeri pinggang adalah posisi atau postur tubuh pada saat berkerja, manual handli

a. Posisi/ Postur tubuh tidak miring

Postur merupakan posisi relatif badan pada saat tertentu, pada saat bekerja yang ditentukan oleh ukuran tubuh dan peralatan atau objek lainnya yang digunakan pada saat bekerja. Berjalan sambil menggendong yang terlalu lama menyebabkan beban yang berlebihan dan menyebabkan kerusakan jaringan pada vertebral lumbal. (Grandjean,2005). Di kota Singkawang kebanyakan para tukang jamu yang mengalami nyeri pinggang meskipun posisi tubuhnya tidak miring.

b . Cara mengangkat dilakukan menunduk

Merupakan segala aktifitas yang membutuhkan pengerahan tangan oleh seseorang untuk mengangkat, menurunkan, membawa, menarik, memindahkan benda yang bergerak atau tidak bergerak. Kegiatan ini juga termasuk dalam kegiatan yang melibatkan gerakan berulang dan atau gerakan yang memerlukan ketelitian. (Tarwaka,2010). Di kota Singkawang para penjual jamu gendong banyak mengalami nyeri pinggang padahal posisi mereka tidak menunduk.

c. Desain tempat kerja, peralatan kerja atau tidak sesuai ukuran tubuh

Desain tempat kerja atau peralatan kerja yang tidak sesuai dengan postur tubuh pekerja, dapat menyebabkan keluhan nyeri pinggang. (Evelyn C.). Di kota Singkawang para penjual jamu gendong

masih banyak mengalami nyeri pinggang walaupun sesuai dengan ukuran tubuh mereka.

d. Waktu berjualan yang terlalu lama

Lama waktu kerja dapat mengakibatkan keluhan nyeri pinggang apabila didukung dengan posisi/ postur tubuh yang tidak sesuai serta desain peralatan kerja. (Evelyn C) Di kota Singkawang para tukang jamu gendong masih mengalami keluhan nyeri pinggang walaupun waktu berjualan mereka singkat.

Pada umumnya penjual-penjual atau pedagang-pedagang tradisional yang tidak memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari. Salah satu contoh pada penjual jamu gendong. Berjualan jamu gendong dengan cara mengangkat bakul jamu secara tidak ergonomis dapat mengakibatkan rasa sakit pada bagian tubuh tertentu terutama di daerah pinggang. Salah satu keluhan dari penjual jamu gendong yaitu nyeri pinggang.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan lebih mendalam, maka penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Maka permasalahan dibatasi pada hubungan cara mengangkat bakul jamu pada saat berjualan jamu gendong yang mengakibatkan adanya keluhan nyeri pinggang. Selain itu, karena menurut saya permasalahan ini

lebih menonjol, makanya peneliti mengambil sampel di kota Singkawang (Kal-Bar).

1.4. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan cara mengangkat bakul jamu dengan keluhan nyeri pinggang pada penjual jamu gendong di Kota Singkawang

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan cara mengangkat bakul jamu dengan keluhan nyeri pinggang pada penjual jamu gendong di Kota Singkawang (Kal-Bar).

1.5.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi cara mengangkat bakul jamu pada penjual jamu gendong yang melakukan aktivitas tersebut.
2. Mengidentifikasi kejadian nyeri pinggang pada penjual jamu gendong yang melakukan aktivitas tersebut.
3. Menganalisa hubungan cara mengangkat bakul jamu dengan kejadian nyeri pinggang pada penjual-penjual jamu gendong.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Bagi Penjual Jamu Gendong

1. Memberi masukan pada penjual jamu gendong tentang bagaimana cara melakukan pencegahan kemungkinan terjadinya nyeri pinggang akibat terlalu lama berjualan.
2. Meningkatkan kesehatan pada penjual jamu gendong agar lebih berhati-hati dalam bekerja dan memberikan saran agar dalam berjualan jamu diselingi dengan relaksasi dan itu dilakukan sebelum, pada saat dan sesudah berjualan.

1.6.2. Bagi Mahasiswa

1. Dapat mengetahui permasalahan secara lebih mendalam.
2. Diperolehnya pengalaman yang sangat berharga dalam mengkaitkan teori yang didapatkan dengan pengalaman nyata di lapangan.
3. Mendapatkan suatu hasil yang diharapkan dengan menggunakan metodologi yang ada.

1.6.3. Bagi Fakultas/ Jurusan

1. Menambah bahan referensi keputusan Universitas Esa Unggul, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca
2. Merangsang penelitian lanjutan khususnya tentang penerapan ergonomi pada setiap pekerjaan.